



Pemanfaatan Teknologi Digital melalui Pembuatan Website Profil Kelurahan Romang Lompoe, Kabupaten Gowa

^aAhmad Faatihul Khair Ayus, ^aAnisa Faradilla, ^aM Al Qausar Hikmal, ^aFahtamal Akhsan, ^bRasnah, ^cHasnawati, ^cMusayyada Aqifa, ^cAinul Izzah, ^dAnnisa Tri Azzahra Salman, ^eNur Hasanah, ^fSuhri Hidayat, ^fMarcella Putri Pradipta, ^gSitti Nadirah, ^gHamsinah Asri, ^hHamsiah Djafar, ^hSri Indra Wibowo

^aKesejahteraan Sosial, Ilmu Komunikasi, Manajemen Haji dan Umrah, dan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ^bSistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, ^cKesehatan Masyarakat, Farmasi, dan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, ^dManajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ^ePendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, ^fHukum Keluarga Islam dan Ilmu Falak, Fakultas Syariah dan Hukum, ^gBahasa dan Sastra Arab serta Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, ^hFakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Latar belakang: Kelurahan Romang Lompoe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, belum memiliki media digital terpadu untuk menyajikan informasi profil, pemerintahan, kegiatan, potensi, dan dokumentasi kelurahan, sehingga informasi tersebut belum dapat diakses secara luas. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan membangun website profil kelurahan sebagai media informasi dan publikasi digital. **Metode:** Mahasiswa KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar bersama aparat kelurahan melaksanakan kegiatan pada tahun 2026 dengan pendekatan partisipatif melalui lima tahap: identifikasi kebutuhan, perencanaan dan pengumpulan data, perancangan dan pembuatan website, uji coba dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi, komunikasi dengan pihak kelurahan, serta pemeriksaan kelengkapan

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima 18 September 2026

Direvisi 28 September 2026

Disetujui 3 Oktober 2026

KATA KUNCI

Website Profil Kelurahan;
Teknologi Digital; Media
Informasi Publik; Kuliah Kerja
Nyata; Romang Lompoe

KEYWORDS

village profile website; digital
technology; public information
media; student community
service; Romang Lompoe

BIDANG KAJIAN

Pemberdayaan Masyarakat;
Teknologi Informasi

dan fungsi konten. **Hasil:** Kegiatan menghasilkan website yang dapat diakses di kelurahanromanglompoo.my.id dengan lima komponen informasi utama, yaitu profil, pemerintahan, kegiatan, potensi, dan dokumentasi; aparatur kelurahan juga memperoleh pendampingan dalam pengelolaan konten. **Dampak dan keberlanjutan:** Website menjadi saluran yang lebih teratur untuk menyampaikan informasi dan memperkenalkan potensi kelurahan kepada publik, dengan syarat informasinya diperbarui secara rutin oleh pihak kelurahan.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara penyampaian informasi publik, termasuk di tingkat pemerintahan desa dan kelurahan. Masyarakat semakin membutuhkan informasi yang dapat diakses dengan cepat, mudah, dan kapan saja. Kebutuhan ini sejalan dengan amanat keterbukaan informasi publik yang menghendaki agar informasi badan publik dapat diperoleh dengan cepat dan sederhana (Pemerintah Republik Indonesia, 2008), serta dengan arah kebijakan sistem pemerintahan berbasis elektronik (Pemerintah Republik Indonesia, 2018). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk itu adalah situs web. Situs web pemerintahan dapat berfungsi sebagai pusat informasi yang menyajikan profil wilayah, aktivitas pemerintahan, potensi daerah, serta berbagai informasi penting bagi masyarakat. Berbagai kegiatan pengabdian di Indonesia menunjukkan bahwa situs web dapat digunakan sebagai sarana informasi sekaligus untuk mempromosikan potensi daerah (Jelantik et al., 2024; Khoiron & Alfani, 2024).

Kelurahan Romang Lompoo merupakan wilayah administratif di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sebagai bagian dari pemerintahan daerah, kelurahan memiliki beragam data yang berkaitan dengan kondisi wilayah, pemerintahan, aktivitas masyarakat, dan potensi yang perlu diketahui oleh warga. Data tersebut tidak hanya menjadi identitas wilayah, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi masyarakat dan pihak luar. Oleh karena itu, kelurahan memerlukan media yang mampu menyajikan informasi secara sistematis dan mudah diakses.

Berdasarkan pengamatan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kelurahan Romang Lompoo memerlukan platform digital yang menghimpun seluruh informasi kelurahan dalam satu tempat. Data mengenai profil, kegiatan, pemerintahan, dan potensi kelurahan belum tersedia dalam bentuk website profil yang terintegrasi, sehingga informasi tersebut belum memiliki saluran digital yang dapat diakses secara luas dan terorganisasi. Masalah serupa ditemukan dalam sejumlah kegiatan pengabdian di daerah lain, ketika informasi dan potensi wilayah belum dipublikasikan secara optimal akibat keterbatasan media digital (Jelantik et al., 2024; Rumagit et al., 2025).

Permasalahan tersebut tidak hanya menyangkut ketersediaan media, tetapi juga cara menyajikan informasi kelurahan agar menarik, terstruktur, dan mudah dipahami. Website perlu disesuaikan dengan kebutuhan informasi kelurahan agar berfungsi lebih dari sekadar halaman profil, yaitu juga sebagai sarana publikasi kegiatan dan potensi. Keberlanjutan penggunaannya juga perlu diperhatikan agar informasi dapat diperbarui seiring dengan perkembangan kegiatan. Pengalaman pengembangan website desa menunjukkan bahwa pembuatan situs perlu disertai pengelolaan konten dan peningkatan kemampuan pengelola agar dapat digunakan secara berkelanjutan (Bintara et al., 2024; Hutagalung et al., 2020).

Sebagai solusi, mahasiswa KKN melaksanakan program unggulan berupa pembuatan website profil Kelurahan Romang Lompoe sebagai sarana informasi dan publikasi kelurahan. Website dirancang untuk menyajikan profil kelurahan, struktur pemerintahan, kondisi wilayah, kegiatan, potensi, serta dokumentasi. Program dilaksanakan melalui pengamatan kebutuhan informasi, pengumpulan data dan dokumen, penyusunan konten, perancangan dan pembuatan website, hingga pengenalan hasil kepada pihak kelurahan. Pendekatan serupa telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian lain melalui analisis kebutuhan, pengembangan website, pengujian, dan pendampingan bagi pengelola (Hartanti et al., 2025; Waluyo et al., 2024).

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun website profil Kelurahan Romang Lompoe sebagai saluran informasi dan publikasi digital. Secara khusus, kegiatan ini ditujukan untuk menyediakan platform informasi yang terorganisasi, memperkenalkan profil serta potensi kelurahan kepada masyarakat, dan memperluas penyebaran informasi melalui media digital. Kebaruan kegiatan terletak pada website profil yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan informasi dan karakteristik Kelurahan Romang Lompoe. Berbeda dengan kegiatan yang hanya berfokus pada sistem informasi administrasi atau pelatihan pengelolaan website, program ini menggabungkan informasi kelurahan, potensi wilayah, kegiatan, dan dokumentasi dalam satu media publikasi.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahap yang saling berurutan. Bagian ini menguraikan mitra, pendekatan, tahapan, dan teknik evaluasi yang digunakan.

2.1. Mitra, Lokasi, dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Romang Lompoe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, sebagai program unggulan KKN Angkatan 79 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2026. Mitra utama kegiatan adalah Pemerintah Kelurahan Romang Lompoe, khususnya aparat yang menangani penyediaan dan pengelolaan informasi, sebanyak 5 orang. Penerima manfaat kegiatan adalah masyarakat Kelurahan Romang Lompoe dan publik yang membutuhkan informasi mengenai kelurahan.

2.2. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif. Pihak kelurahan dilibatkan sejak identifikasi kebutuhan informasi, pengumpulan materi, dan penyusunan konten, hingga pemberian masukan terhadap rancangan website yang sedang dikembangkan. Keterlibatan mitra pada setiap tahap dimaksudkan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan kelurahan dan dapat dikelola secara mandiri setelah program berakhir, sebagaimana praktik pengembangan website desa berbasis partisipasi pemangku kepentingan setempat (Bintara et al., 2024).

2.3. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan diuraikan sebagai ini. Alur rinci pelaksanaannya disajikan pada Gambar 1, sedangkan ringkasan kegiatan, peran mitra, dan luaran pada setiap tahap disajikan pada Tabel 1.

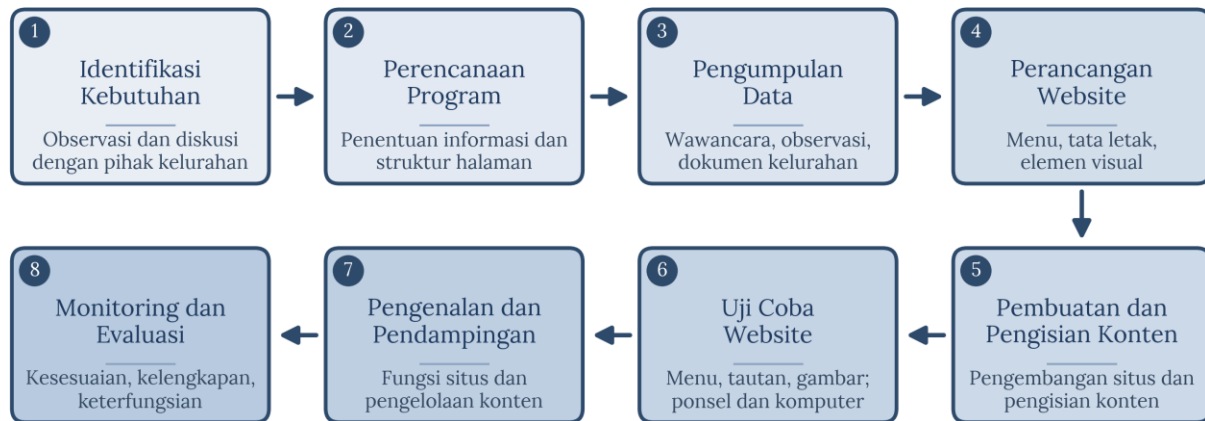
Identifikasi kebutuhan. Tahap awal dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi dengan pihak Kelurahan Romang Lompoa untuk memahami kondisi media informasi yang ada, kebutuhan informasi kelurahan, serta jenis konten yang perlu dimuat. Data awal yang dihimpun meliputi deskripsi wilayah, susunan pemerintahan, aktivitas kelurahan, potensi wilayah, serta dokumentasi. Hasil identifikasi menjadi dasar untuk menetapkan struktur dan isi website. Langkah serupa, yaitu pengumpulan data sebelum pembuatan dan pengujian website, juga diterapkan dalam pengembangan website desa di tempat lain (Khoiron & Alfani, 2024; Waluyo et al., 2024).

Perencanaan dan pengumpulan data. Mahasiswa bersama pihak kelurahan menentukan informasi yang akan ditampilkan dan menyusun struktur halaman berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dokumentasi kegiatan, serta penghimpunan dokumen yang relevan dari kelurahan. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dikelompokkan menurut jenis informasi agar dapat disajikan secara sistematis, karena kualitas informasi yang disediakan menentukan fungsi website sebagai media publikasi.

Perancangan dan pembuatan website. Perancangan dilakukan dengan menetapkan struktur menu, tata letak halaman, elemen visual, serta penempatan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Setelah rancangan disepakati, mahasiswa mengembangkan website dan mengisi konten yang telah dikumpulkan, yang meliputi profil kelurahan, informasi pemerintahan, kegiatan, potensi wilayah, dokumentasi, serta data terkait lainnya.

Uji coba dan pendampingan. Uji coba dilakukan untuk memastikan bahwa menu, halaman, tautan, gambar, dan informasi pada website berfungsi serta tampil dengan benar. Pengujian dilakukan pada perangkat yang umum digunakan masyarakat, yaitu ponsel pintar dan komputer, untuk menilai kemudahan akses. Setelah itu, pihak kelurahan memperoleh penjelasan mengenai fungsi website serta cara mengelola informasi di dalamnya.

Monitoring dan evaluasi. Tahap akhir berupa pemantauan dan penilaian terhadap website yang telah dibuat, dengan memeriksa kesesuaian hasil dengan kebutuhan informasi yang ditetapkan pada tahap awal. Pendampingan dan evaluasi ini penting karena keberlanjutan website tidak hanya bergantung pada produk yang berfungsi, tetapi juga pada kemampuan mitra dalam mengelola dan memperbarui informasi (Hutagalung et al., 2020).



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pembuatan website profil kelurahan.

Sumber: Tim pengabdian (2026)

Tabel 1. Ringkasan tahapan, peran mitra, dan luaran kegiatan.

Tahap	Kegiatan utama	Peran mitra	Luaran
Identifikasi kebutuhan	Observasi langsung dan diskusi dengan pihak kelurahan	Menyampaikan kebutuhan dan jenis informasi	Daftar kebutuhan informasi dan rancangan isi
Perencanaan dan pengumpulan data	Penentuan informasi dan struktur halaman; wawancara, observasi, dokumentasi, dan penghimpunan dokumen	Menyediakan data dan dokumen kelurahan	Data terseleksi dan terkelompok menurut jenis informasi
Perancangan dan pembuatan website	Penyusunan menu, tata letak, dan elemen visual; pengembangan situs dan pengisian konten	Memberi masukan atas rancangan	Website profil berisi konten kelurahan
Uji coba dan pendampingan	Pengujian menu, halaman, tautan, dan gambar pada ponsel dan komputer; penjelasan fungsi dan pengelolaan	Mengikuti pengenalan dan pendampingan	Website teruji; aparatur mengenal cara pengelolaan
Monitoring dan evaluasi	Pemeriksaan kesesuaian, kelengkapan, dan fungsi konten; komunikasi dengan kelurahan	Memberi umpan balik	Catatan perbaikan dan rencana pembaruan

Sumber: Tim pengabdian (2026)

2.4. Teknik Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pengamatan pemanfaatan website, komunikasi dengan pihak kelurahan, serta pemeriksaan kelengkapan dan fungsi konten. Aspek yang dinilai meliputi kelengkapan informasi, kesesuaian konten, fungsi menu, tampilan, aksesibilitas pada ponsel dan komputer, serta kemampuan pihak kelurahan dalam memahami pengelolaan website. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila website dapat diakses secara daring, memuat seluruh komponen informasi yang disepakati, berfungsi dengan baik pada perangkat yang diuji, serta dapat dikelola oleh aparat kelurahan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan disajikan berdasarkan produk yang dihasilkan dan proses pendampingannya, kemudian dibahas dari sisi faktor pendukung, hambatan, dampak, dan keberlanjutan.

3.1. Hasil Kegiatan

Program pengembangan website Profil Kelurahan Romang Lompoe diawali dengan pengumpulan data melalui komunikasi dengan pihak kelurahan, pengamatan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh mencakup profil, pemerintahan, kegiatan, potensi, dan dokumentasi kelurahan yang kemudian disusun menjadi konten website. Tahap pengumpulan dan penyusunan data ini menentukan relevansi informasi yang ditampilkan dengan kondisi dan kebutuhan kelurahan, sebagaimana juga ditekankan dalam pengembangan website desa sebelumnya (Khoiron & Alfani, 2024).

Produk utama kegiatan adalah website Profil Kelurahan Romang Lompoe yang dapat diakses melalui alamat <https://kelurahanromanglompoe.my.id> (Kelurahan Romang Lompoe, 2026). Halaman beranda menampilkan identitas kelurahan sebagai portal resmi kelurahan dengan menu utama Beranda, Profil, Layanan, Informasi, dan Kontak, serta tombol Layanan Mandiri (Gambar 2). Konten website dikelompokkan ke dalam lima komponen informasi sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2. Pengelompokan ini memungkinkan informasi kelurahan disajikan secara lebih sistematis dan mudah diakses, serta menjangkau masyarakat secara lebih luas melalui platform digital (Rumagit et al., 2025).



Gambar 2. Tampilan halaman beranda website Profil Kelurahan Romang Lompoe.

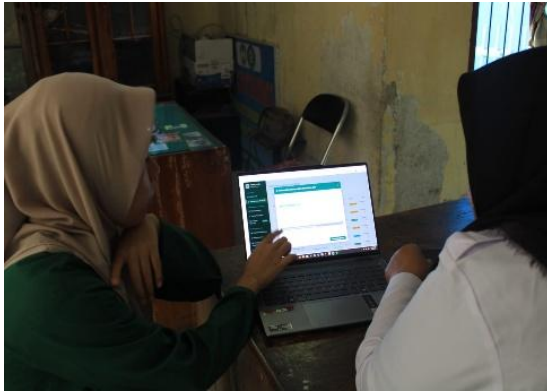
Sumber: kelurahanromanglompoe.my.id, diakses 25 September 2026

Tabel 2. Komponen informasi pada website Profil Kelurahan Romang Lompoe.

Komponen informasi	Cakupan isi	Fungsi bagi kelurahan dan masyarakat
Profil kelurahan	Deskripsi dan kondisi wilayah kelurahan	Identitas wilayah dan rujukan bagi masyarakat serta pihak luar
Pemerintahan	Struktur pemerintahan kelurahan	Keterbukaan informasi mengenai susunan aparatur
Kegiatan	Aktivitas kelurahan dan masyarakat	Publikasi kegiatan secara lebih luas
Potensi	Potensi wilayah kelurahan	Pengenalan potensi kelurahan kepada publik
Dokumentasi	Foto dan dokumen kegiatan	Arsip visual kegiatan kelurahan

Sumber: Tim pengabdian (2026)

Setelah website selesai dibangun, konten, desain, menu, gambar, dan fungsi utamanya diperiksa untuk memastikan informasi ditampilkan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan. Pihak kelurahan kemudian memperoleh pengenalan fungsi website serta pendampingan dalam pengelolaan konten (Gambar 3).



(a) Pendampingan pengelolaan konten website bersama aparatur kelurahan



(b) Pengenalan website kepada pihak Kelurahan Romang Lompoa

Gambar 3. Dokumentasi pengenalan dan pendampingan dalam pengelolaan website.

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian (2026)

3.2. Pembahasan

3.2.1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama kegiatan adalah dukungan Pemerintah Kelurahan Romang Lompoa, mulai dari penyediaan data hingga penyelesaian pembuatan website. Hambatan yang muncul berkaitan dengan ketersediaan serta kelengkapan data dan dokumen yang dibutuhkan, sehingga komunikasi dan penyesuaian dengan pihak kelurahan perlu dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengembangan. Temuan ini sejalan dengan pengalaman pengembangan website desa lain yang menempatkan kesiapan data dan kapasitas aparatur sebagai penentu keberhasilan pemanfaatan website (Hutagalung et al., 2020; Waluyo et al., 2024).

3.2.2. Dampak dan Keberlanjutan

Kehadiran website memberikan kepada kelurahan pilihan media digital yang lebih terorganisasi untuk menyampaikan informasi serta memperkenalkan aktivitas dan potensinya kepada publik. Fungsi ini sejalan dengan pemanfaatan website desa sebagai sarana promosi potensi serta penghubung antara pemerintah setempat, masyarakat, dan pihak luar (Jelantik et al., 2024; Yassin et al., 2025). Agar manfaat tersebut berlanjut setelah program KKN berakhir, pihak kelurahan perlu mengelola dan memperbarui website secara berkala sesuai dengan informasi, kegiatan, dan dokumentasi terbaru. Ke depan, penilaian penerimaan pengguna secara terukur, seperti yang dilakukan pada sistem informasi profil desa terpadu (Astuti et al., 2026), dapat digunakan untuk mengarahkan pengembangan konten dan fungsi website.

4. Kesimpulan

Program pembuatan website Profil Kelurahan Romang Lompoa telah menyediakan platform informasi dan publikasi kelurahan berbasis digital. Website yang dibangun menyajikan informasi mengenai profil, pemerintahan, kegiatan, potensi, dan dokumentasi kelurahan,

sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih terpusat dan mudah diakses oleh warga. Dengan demikian, kelurahan memiliki sarana digital untuk memperkenalkan informasi dan kegiatan kepada masyarakat secara lebih luas.

Agar program ini tetap bermanfaat, pihak kelurahan perlu mengelola dan memperbarui informasi secara rutin sesuai dengan perkembangan kegiatan serta kebutuhan masyarakat. Keterbatasan kegiatan ini terletak pada evaluasi yang masih bersifat deskriptif, sehingga belum dapat mengukur tingkat pemanfaatan dan kepuasan pengguna. Kegiatan pengabdian berikutnya disarankan untuk menambahkan pengukuran tersebut serta mengembangkan isi dan fungsi website secara bertahap.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Romang Lompoa, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, atas dukungan, informasi, dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan program pembuatan website Profil Kelurahan Romang Lompoa, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan terkait kegiatan dan artikel ini.

Pernyataan penggunaan Kecerdasan Buatan

Penulis menggunakan Claude (Anthropic) untuk membantu penyuntingan bahasa dan penyesuaian tata letak naskah sesuai dengan templat jurnal. Penulis telah meninjau seluruh hasilnya dan bertanggung jawab penuh atas isi artikel ini. (Mohon konfirmasi atau sesuaikan.)

Daftar Pustaka

- Astuti, A. B., Sumarminingsih, E., Mahmudy, W. F., Wulandari, M. P., Ngabu, W., Sa'diyah, N. K., Rotchildi, G. A. P. R., Kasanah, I. L., Bihanda, Y. G., & Nugraha, A. S. (2026). Establishing E-ProDesKel, an integrated village information system for the empowerment of the local community in Kediri. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 10(1), 113–136. <https://doi.org/10.7454/ajce.v10i1.1210>
- Bintara, C. S., Afifah, F. N., Puteri, M. A., Mutiara, Febrianty, Y., Wulandari, Hartono, T. S., & Adha, I. F. (2024). Digitalisasi desa melalui website profile sebagai media informasi bagi dusun. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 414–434. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21707>

- Hartanti, D. A. S., Sujono, Widya, M. A. A., Samsudin, Rahman, A. N., Andika, M. R., & Zuhrial, M. A. (2025). Pengembangan website profil desa untuk mendukung digitalisasi desa berbasis framework Laravel. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 91–96.
- Hutagalung, S. S., Hermawan, D., & Mulyana, N. (2020). Website desa sebagai media inovasi desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 299–308. <https://doi.org/10.30653/002.202052.304>
- Jelantik, I. M., Utami, N. W., & Dwi, I. G. A. P. (2024). Rancang bangun website pemerintahan Desa Guwang sebagai media informasi desa dan promosi destinasi wisata. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 639–648. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1021>
- Kelurahan Romang Lompoa. (2026). Profil Kelurahan Romang Lompoa [Situs web]. <https://kelurahanromanglompoa.my.id>
- Khoiron, M., & Alfani, S. (2024). Pembuatan dan pengelolaan website desa sebagai media informasi dan administrasi Desa Kawisrejo. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 56–61.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2018). Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.
- Rumagit, G. A. J., Loho, A., Lumingkewas, J., & Rori, Y. P. I. (2025). Pembuatan website untuk meningkatkan akses informasi di Kelurahan Rumoong Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Lentera: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 96–100. <https://doi.org/10.57207/q68bnm97>
- Waluyo, B. D., Karo Karo, I. M., & Harliana, P. (2024). Pengembangan website sistem informasi Desa Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat menuju desa digital. *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/tmg.v4i1.61831>
- Yassin, Z. J. D., Sembada, M. T., Shayida, A., & Firdausi, R. D. I. Z. (2025). Pembuatan website desa wisata Mulakeudeu sebagai sarana pemasaran digital yang mendukung SDG's Desa Sukalaksana. *Lentera Karya Edukasi*, 5(2), 101–108. <https://doi.org/10.17509/lekaedu.v5i2.62720>